

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Perilaku

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri, perilaku juga adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik dapat diamati secara langsung atau tidak langsung dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan, dengan demikian suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2007). Menurut Skinner (Notoatmodjo, 2007) juga merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skinner disebut teori “S-O-R atau *stimulus organisme respon*. Skinner juga membedakan adanya dua proses yaitu :

1. *Respondent respons* atau *reflexive respons* ialah respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Misalnya: cahaya menyilaukan menyebabkan mata menutup, menarik jari bila jari kena api atau mau di gigit binatang, dan sebagainya
2. *Operant respons* atau *instrumental respons* ialah respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Misalnya seorang staf mengerjakan pekerjaan dengan baik (dari respon tugas yang telah diberikan sebelumnya). Maka sebagai imbalannya petugas itu mendapatkan *reward* atau hadiah.

B. Domain Perilaku

Menurut Bloom (dalam Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dibagi dalam 3 domain (ranah atau kawasan), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai kawasan yang jelas dan tegas. Perkembangan selanjutnya oleh para ahli pendidikan dan kepentingan pengukuran hasil pendidikan ketiga domain diukur dari :

1. Pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diberikan (*knowledge*).
2. Sikap atau tanggapan peserta didik terhadap materi pendidikan yang diberikan (*attitude*).
3. Praktek atau tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan (*practice*).

Terbentuknya perilaku dapat terjadi karena proses kematangan dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Cara inilah yang paling besar pengaruhnya terhadap perilaku manusia. Terbentuknya dan perubahan perilaku karena proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui suatu proses yakni proses belajar. Oleh karena itu perilaku dan proses belajar sangat erat kaitannya. Perubahan perilaku adalah hasil dari proses belajar (Notoatmodjo 2003).

Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan, yakni :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Adapun tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, diantaranya :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya. Misalnya : tahu bahwa buah jeruk banyak mengandung vitamin C, penyakit demam berdarah ditularkan melalui nyamuk *Aedes Aegypti*, dan sebagainya. Untuk mengetahui dan mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Mubarak (2007), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain :

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan seseorang sehingga dapat berperilaku baik. Pendidikan bisa didapatkan dari sekolah maupun diluar sekolah. Pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang semakin mudah dalam mencerna suatu informasi, dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah.

b) Minat

Minat merupakan suatu tingkat keinginan seseorang untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan baik pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini dapat menjadikan seseorang dalam memiliki pengetahuan yang lebih dalam.

c) Pekerjaan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu pekerjaan harus dilakukan berdasarkan keahlian, pengetahuan, kemampuan dan pengalaman agar dapat menghasilkan suatu hasil yang baik. Pekerjaan dapat mempengaruhi sebuah tingkat pengetahuan berhubungan dengan lingkungan tempat kerja yang membuat seseorang dapat memperoleh pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung.

d) Informasi

Informasi adalah suatu data yang diperoleh dari orang lain, media cetak maupun media masa untuk dijadikan bahan pengetahuan yang baru. Cepat lambatnya mendapatkan pengetahuan baru, tergantung dari mudah tidaknya seorang tersebut mendapatkan informasi.

e) Kebudayaan

Kebudayaan adalah suatu kesatuan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan seseorang. Kebudayaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

f) Umur

Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi suatu perubahan fisik maupun psikologis, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap daya tangkap dan pola pikir.

g) Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dilakukan seseorang di lingkungannya dalam berpartisipasi terhadap suatu kegiatan, seseorang yang mengalami pengalaman buruk, lebih cenderung untuk cepat melupakan dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai pengalaman baik.

b. Sikap

Sikap merupakan respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Tingkatan sikap adalah merespon menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab (Notoatmodjo 2003). Menurut

Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan dalam bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Notoatmodjo mengelompokkan sikap dalam 3 komponen pokok :

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak.

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*).

Tingkatan sikap menurut Notoatmodjo (2007) adalah sebagai berikut :

- a) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

- b) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti menerima ide tersebut.

- c) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi

c. Praktik atau tindakan

Notoatmodjo (2003) mengemukakan bahwa praktik atau tindakan, merupakan suatu sikap tidak secara otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi perbuatan nyata, diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas. Tingkat-tingkat praktik adalah sebagai berikut :

1) Persepsi (*perception*)

Persepsi merupakan mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

2) Respon terpimpin (*guided response*)

Hal ini berarti dapat melakukan sesuatu sesuai urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

3) Mekanisme (*mechanism*)

Mekanisme berarti dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau merupakan suatu kebiasaan.

4) Adaptasi (*adoption*)

Adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang telah berkembang dengan baik.

C. Alat Pelindung Diri (APD)

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008).

APD juga merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai kebutuhan untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekelilingnya. Beberapa APD yang sering digunakan saat bekerja menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 yaitu sebagai berikut:

1. Alat pelindung kepala

Fungsi alat pelindung kepala adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kepala dari benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi panas, api, percikan bahan-bahan kimia, jasad renik (mikroorganisme) dan suhu yang ekstrim. Jenis alat pelindung kepala terdiri dari helm pengaman (*safety helmet*), topi atau tudung kepala, penutup atau pengaman rambut, dan lain-lain.

2. Alat pelindung mata dan muka

Fungsi alat pelindung mata dan muka adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi mata dan muka dari paparan bahan kimia berbahaya, paparan partikel-partikel yang melayang di udara dan di badan air, percikan benda-benda kecil, panas, atau uap panas, radiasi gelombang elektromagnetik yang mengion maupun yang tidak mengion, pancaran cahaya, benturan atau pukulan benda keras atau benda tajam.

Jenis alat pelindung mata dan muka terdiri dari kacamata pengaman (*spectacles*), goggles, tameng muka (*face shield*), masker, kacamata pengaman dalam kesatuan (*full face masker*).

3. Alat pelindung telinga

Fungsi alat pelindung telinga adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan. Jenis alat pelindung telinga terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*).

4. Alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya

Fungsi alat pelindung pernapasan beserta perlengkapannya adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi organ pernapasan dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat dan/atau menyaring cemaran bahan kimia, mikroorganisme, partikel yang berupa debu, kabut (aerosol), uap, asap, gas/fume, dan sebagainya. Jenis alat pelindung pernapasan dan perlengkapannya terdiri dari masker, respirator, kanister, *Re-breather*, *Airline respirator*, tangki selam dan regulator.

5. Alat pelindung tangan

Fungsi pelindung tangan (sarung tangan) adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari tangan dari pajanan api, suhu panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik, bahan kimia, benturan, pukulan dan tergores, terinfeksi zat patogen (virus, bakteri) dan jasad renik. Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang terbuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berpelapis, karet, dan sarung tangan yang tahan bahan kimia.

6. Alat pelindung kaki

Fungsi alat pelindung kaki berfungsi untuk melindungi kaki dari tertimpa atau berbenturan dengan benda-benda berat, tertusuk benda tajam, terkena cairan panas atau dingin, uap panas, terpajan suhu yang ekstrim, terkena bahan kimia berbahaya dan jasad renik tergelincir. Jenis pelindung kaki berupa sepatu keselamatan pada pekerjaan peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang berpotensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia dan jasad renik, dan/atau bahaya binatang dan lain-lain.

7. Pakaian pelindung

Fungsi pakaian pelindung berfungsi untuk melindungi badan sebagian atau seluruh bagian badan dari bahaya temperatur panas atau dingin yang ekstrim, pajanan api dan benda-benda panas, percikan bahan-bahan kimia, cairan dan logam panas, uap panas, benturan (*impact*) dengan mesin, peralatan dan bahan, tergores, radiasi, binatang, mikro-organisme patogen dari manusia, binatang, tumbuhan dan lingkungan seperti virus, bakteri dan jamur. Jenis pakaian pelindung terdiri dari rompi, celemek, jacket, dan pakaian pelindung yang menutupi sebagian atau seluruh bagian badan.

8. Alat pelindung jatuh perorangan

Fungsi alat pelindung jatuh perorangan berfungsi membatasi gerak pekerja agar tidak masuk ke tempat yang mempunyai potensi jatuh atau menjaga pekerja berada pada posisi kerja yang diinginkan dalam keadaan miring maupun tergantung dan menahan serta membatasi pekerja jatuh sehingga tidak membentur lantai dasar. Jenis alat pelindung jatuh perorangan terdiri dari sabuk pengaman tubuh, karabiner, tali

koneksi, tali pengaman, alat penjepit tali, alat penurun, dan alat penahan jatuh bergerak.

9. Pelampung

Pelampung berfungsi melindungi pengguna yang bekerja di atas air atau dipermukaan air agar terhindar dari bahaya tenggelam dan atau mengatur keterapungan (*buoyancy*) pengguna agar dapat berada pada posisi tenggelam (*negative buoyant*) atau melayang (*neutral buoyant*) di dalam air. Jenis pelampung terdiri dari jaket keselamatan (*life jacket*), rompi keselamatan (*life vest*), rompi pengatur keterapungan (*Bouyancy Control Device*).

D. Penyimpanan dan Pemeliharaan Alat Pelindung Diri

Setelah menggunakan APD wajib untuk disimpan ditempat semuala yang aman dan terhindar dari kontak bahaya. Selain itu juga APD perlu dilakukan perawatan dan pemeliharaan secara rutin agar tidak berkurang fungsi dan keefektifannya.

Menurut Budiono, dkk (2003) untuk menjaga daya guna dari alat pelindung diri, hendaknya disimpan ditempat khusus sehingga terbebas dari debu, kotoran, gas beracun, dan gigitan serangga/binatang. Hendaknya tempat tersebut kering dan mudah dalam pengambilannya.

Ketentuan menyimpan dan pemeliharaan APD yaitu :

1. Meletakkan APD pada tempatnya setelah selesai digunakan.
2. Melakukan pembersihan secara berkala.
3. Memeriksa APD sebelum dipakai untuk mengetahui adanya kerusakan atau tidak layak pakai.
4. Memastikan APD yang digunakan aman untuk keselamatan jika tidak sesuai maka perlu diganti dengan yang baru.
5. Menjaga keadaannya dengan pemeriksaan rutin yang menyangkut cara penyimpanan, kebersihan serta kondisinya.
6. Apabila dalam pemeriksaan tersebut ditemukan alat yang kualitasnya tidak sesuai persyaratan maka alat tersebut ditarik serta tidak dibenarkan untuk dipergunakan.

E. Bahaya-Bahaya yang Membutuhkan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Beberapa kemungkinan bahaya yang dapat di temui dilingkungan pekerja seperti berikut ini :

1. Bahaya kimia

Jika pekerja dengan bahan kimia yang berbahaya, maka pekerja harus memakai alat pelindung diri untuk mencegah terhirupnya atau terpercik bahan kimia tersebut ke bagian tubuh pada saat penggunaan bahan kimia tersebut atau secara tidak sengaja dapat menyebabkan kerusakan pada kulit.

2. Partikel-partikel

Banyak pekerjaan yang dapat menyebabkan timbulnya debu atau kotoran yang dapat membahayakan mata, selain itu jika debu atau kotoran tersebut terhirup maka akan membahayakan paru-paru dan sistem pernafasan.

3. Panas dan temperatur tinggi

Tanpa alat pelindung diri yang benar-benar sesuai dan tepat pemakaiannya maka dalam pelaksanaan proses atau pekerjaan yang menimbulkan panas dapat mencederai atau membakar kulit dan melukai mata.

4. Radiasi cahaya

Bahaya radiasi cahaya seperti dapur api, intensitas cahaya yang tinggi dari api pengelasan, pemotongan yang menggunakan panas tinggi dan pekerjaan yang menimbulkan radiasi cahaya yang dapat merusak mata atau menggunakan radioaktif yang bisa menyebabkan cedera bagi pekerja.

5. Pemindahan bagian dari suatu peralatan

Mesin-mesin yang mempunyai pelindung (*guards*) untuk mencegah hubungan langsung antara pekerja dengan alat-alat atau mesin-mesin yang berputar. Kadang-kadang bila pekerja lupa memindahkan ataupun memperbaiki mesin, lupa untuk memasangnya kembali.

6. Kejatuhan suatu barang

Jikabarang-barang ditempatkan pada ketinggian secara tidak benar atau membawa alat-alat dan kurang hati-hati pada saat naik, maka barang tersebut bisa terlepas dan jatuh yang dapat menyebabkan bahaya bagi orang yang ada dibawahnya dan bisa mencederai bagian tubuh atau kepala dan kaki.

7. Barang-barang tajam/runcing

Perkakas atau barang-barang yang tajam/runcing dapat membahayakan tangan, kaki dan bagian tubuh lainnya bila tidak memakai APD.

8. Keadaan atau kondisi ditempat kerja

Bahaya juga dapat diakibatkan oleh keadaan tempat kerja atau cara pekerja berdiri atau bergerak ketika mereka sedang melakukan aktifitas pekerjaan

9. Jatuh dari ketinggian

Pekerja harus dilindungi dari bahaya jatuh pada saat bekerja di tempat ketinggian, pekerja diharuskan memakai APD.

F. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan kerja dimaksudkan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, yang menyangkut aspek keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja, perlakuan sesuai martabat manusia dan moral agama. Hal tersebut dimaksudkan agar para tenaga kerjasecara aman dapat melakukan pekerjaannya guna meningkatkan hasil kerja dan produktivitas kerja. Dengan demikian, para tenaga kerja harus memperoleh jaminan perlindungan keselamatan dan kesehatannya di dalam setiap pelaksanaan pekerjaannya sehari-hari (Tarwaka, 2014).

Kesehatan kerja (*Occupational Health*) sebagai suatu aspek atau unsur kesehatan yang erat berkaitan dengan lingkungan kerja dan pekerjaan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja (Tarwaka, 2014).

Menurut UU Nomor 13 tahun 2013 ditetapkan bahwa setiap pekerja berhak mendapatkan perlindungan atas kesehatan dan keselamatan kerja, moral, dan kesusilaan serta perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal, dan setiap perusahaan wajib menerapkan sistem dimana manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.

G. Petugas Kebersihan

Petugas kebersihan merupakan pekerjaan sering kali kita jumpai diberbagai sektor, baik tempat kerja, luar dan dalam ruangan yang dipekerjakan oleh pemimpin perusahaan. Petugas kebersihan bisa juga bekerja bukan diperusahaan namun ditempat pribadi maupun tempat umum. Resiko yang akan didapatkan oleh petugas kebersihan tergantung pada tugas yang mereka lakukan. Petugas kebersihan adalah orang yang bekerja disuatu tempat seperti kantor atau instansi lainnya yang bertugas memelihara kebersihan dan memberikan pelayanan kebersihan.

Petugas pengelola sampah adalah orang yang melakukan pekerjaan pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metoda dan keahlian khusus untuk masing masing jenis zat (Wikipedia, 2010).

Sampah erat sekali kaitannya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (*bacteri patogen*), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebar/penyakit (*vector*). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Notoatmojdo, 2007).

Untuk petugas yang melayaninya, harus disediakan pakaian dan perlengkapan kerja seperti pakaian khusus untuk kerja (*overall*), sarung tangan, masker, topi, sepatu boot, sapu, pengki dan cangkul garpu. Dalam keadaan darurat bila digunakan truk dengan bak terbuka, minimal harus ditutup atau menggunakan jala (jaring) untuk menghindarkan sampah berterbangan saat diangkut.